



Artikel Penelitian

**Article history:**

Received: 20 Sept 2023  
Revised: 20 October 2023  
Accepted: 21 October 2023

**Kata Kunci:**

Program Literasi;  
Minat Baca;  
Implementasi

**Keywords:**

Literacy Program;  
Interest in Reading;  
Implementation

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

Zainal Arifin  
Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Indonesia.

**EMAIL**

[zainalzico078@gmail.com](mailto:zainalzico078@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Meningkatkan Minat Baca Siswa Berbasis Implementasi Program Literasi

### *Increasing Students' Interest in Reading Based on the Implementation of Literacy Programs*

Zainal Arifin<sup>1\*</sup>, Moh Ismail<sup>2</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya | Email: [zainalzico078@gmail.com](mailto:zainalzico078@gmail.com)

Universitas Sunan Giri Surabaya | Email: [Mohismail09@gmail.com](mailto:Mohismail09@gmail.com)

**Abstrak:** Pentingnya literasi memiliki makna yang mendalam dalam konteks agama Islam, karena agama Islam sendiri menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu pengetahuan. Dalam Islam, perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah "Iqra," yang berarti "Bacalah." Perintah ini menegaskan pentingnya membaca dan belajar sebagai langkah pertama menuju pemahaman dan kemajuan. Agama Islam mendorong setiap muslim untuk mencari ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan agama maupun ilmu pengetahuan dunia. Dalam konteks agama Islam, literasi menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa. Dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran agama dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Literasi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dunia dan berkontribusi dalam memajukan masyarakat.

**Abstract:** The importance of literacy has a deep meaning in the context of the Islamic religion, because Islam itself emphasizes the importance of reading and seeking knowledge. In Islam, the first commandment revealed to the Prophet Muhammad was "Iqra," which means "Read." This commandment emphasizes the importance of reading and learning as the first steps toward understanding and progress. Islam encourages every Muslim to seek knowledge, both related to religion and world science. In the context of the Islamic religion, literacy is an important means of increasing students' reading interest and knowledge. By having good reading and writing skills, students can more easily understand religious teachings and apply the values contained in the Al-Quran and Hadith. Literacy also allows students to gain knowledge about world science and contribute to advancing society.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1345-1356

Doi: 10.56338/jks.v6i10.4258

## LATAR BELAKANG

Pentingnya literasi sebagai dasar yang harus dimiliki oleh semua orang khususnya kepada siswa yang berada di pendidikan formal maupun non formal. Dalam rangka meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa, lembaga pendidikan Islam, termasuk MI Bina Bangsa Surabaya, perlu mengutamakan pengembangan literasi. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menerapkan program literasi yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca dan pengetahuan mereka. Melalui literasi yang kuat, siswa akan dapat mendalami ajaran agama Islam dengan lebih baik dan menjadi generasi yang berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 42% siswa MI yang memiliki tingkat literasi di atas standar minimal. Selanjutnya, berdasarkan data dari Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya tingkat literasi siswa SMP menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah pertama. (Sinai, 2017)

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa di Indonesia perlu terus ditingkatkan. Program-program literasi yang efektif dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Dengan meningkatkan kualitas program literasi, minat baca siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat secara signifikan. Program literasi yang efektif dan berkelanjutan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencintai membaca dan mengembangkan minat baca yang berkelanjutan. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai bentuk sastra dan bahan bacaan yang menarik, mereka akan merasa terlibat dan tertantang untuk lebih sering membaca.

Minat baca yang meningkat akan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih rajin dan antusias dalam mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber. Mereka akan menjadi siswa yang aktif dan inisiatif dalam mencari informasi, yang akan berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap berbagai pelajaran dan konsep-konsep yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, program literasi yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa akan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, termasuk kemampuan memahami dan menafsirkan teks secara efektif. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memahami instruksi, materi pelajaran, dan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca siswa juga akan berdampak positif pada hasil akademik mereka. Siswa yang gemar membaca dan memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas-tugas akademik. Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik, yang akan membantu mereka dalam meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.

Selain itu, meningkatnya minat baca dan kualitas pendidikan bangsa akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, karena mereka menemukan kesenangan dan manfaat dalam membaca. Guru juga akan merasa lebih terinspirasi untuk mengembangkan metode mengajar yang inovatif dan menarik, untuk lebih mendukung perkembangan minat baca siswa.

Secara keseluruhan, meningkatkan kualitas program literasi akan membawa dampak positif yang luas bagi minat baca siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia. Minat baca yang meningkat, kemampuan membaca yang lebih baik, dan prestasi akademik yang lebih tinggi akan menjadi fondasi kuat bagi pembangunan pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan demikian, investasi

dalam program literasi yang berkualitas adalah langkah yang strategis dan bermanfaat untuk masa depan pendidikan Indonesia.

Pentingnya literasi dalam membentuk minat baca siswa semakin diakui oleh lembaga pendidikan di seluruh dunia. Literasi adalah keterampilan membaca dan menulis yang penting bagi perkembangan intelektual dan akademik siswa. Di tengah pengakuan ini, telah mengambil langkah proaktif dengan melaksanakan Program Literasi Sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan berbagai bentuk sastra.

Namun, meskipun Program Literasi Sekolah telah diimplementasikan, efektivitasnya dalam mencapai tujuan peningkatan minat baca siswa masih belum dipastikan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang mendalam untuk menilai dampak dan efektivitas program. Evaluasi ini menjadi krusial dalam pengambilan keputusan mengenai kelanjutan atau penghentian program tersebut. Jika data-data yang tersedia menunjukkan bahwa program ini efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan minat baca siswa, maka program akan diteruskan dan berpotensi disempurnakan untuk lebih meningkatkan dampaknya. Namun, jika data-data menunjukkan sebaliknya, hal ini akan menjadi alasan untuk menghentikan program dan melakukan perbaikan atau mencari alternatif yang lebih sesuai.

Dengan memahami secara mendalam tentang efektivitas Program Literasi Sekolah dan dampaknya terhadap minat baca siswa akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca siswa. Selain itu akan memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang pentingnya literasi dalam pendidikan dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan minat baca siswa. Dengan demikian, Implementasi Program Literasi Sekolah dapat menjadi contoh yang berharga dan berpotensi menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh (W. Creswell, John 2010).

Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi, yakni strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden (Iskandar, 2009).

## HASIL

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan

sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu (Sadirman, 2010)

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2010)

Membaca dan menulis merupakan proses pembelajaran yang tak terpisahkan. Sebuah ungkapan, "Dengan membaca manusia akan mengenal dunia dan dengan menulis manusia akan dikenal dunia" (Sulhan, 2016). Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa seseorang gemar membaca, informasi dan pengetahuan di dunia akan diketahui. Begitu pula dengan seseorang yang gemar menulis, hasil tulisan tersebut akan dikenal oleh dunia. Membaca dan menulis merupakan pembelajaran yang terpenting untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan.

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Kendati Allah SWT tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan), yaitu membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya, setiap adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil

atau gagal.

- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar, mengenai
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), yaitu membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini.
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan), yaitu membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cara cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. (H.G Tarigan, 2008).

Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam memahami isi bacaan. Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya. (Dalman, 2014).

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Indikator-indikator untuk mengetahui seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca  
Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.
- 2) Kuantitas sumber bacaan  
Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan  
Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Dalman, 2014).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan mental.  
Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.  
Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.
- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.  
Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang baik secara tidak langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.
- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.  
Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca
- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak  
Seorang anak yang yakin aktivitas membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka akan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua (Dalman, 2014).

### **Peningkatan Minat Baca**

Adapun beberapa cara menumbuhkan minat baca antara lain:

- 1) Membacakannya cerita sebelum tidur  
Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan kesenangan anak pada bacaan. Bahan bacaan yang cocok dibacakan kepada anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, namun yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.
- 2) Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan  
Mengajak anak rekreasi ke toko buku, atau taman baca atau perpustakaan merupakan kebiasaan baik di dalam menumbuhkan minat baca. Karena suasana mendukung, di toko buku atau taman baca bacaan umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca, minimal membolak-balik buku atau bahan bacaan lain, dalam tahap-tahap membaca merupakan langkah awal yang baik menuju kegemaran membaca.
- 3) Membiasakan memberi kado buku  
Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.
- 4) Menugasi anak meringkas bacaan  
Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikanguru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh
- 5) Membuat soal dari wacana atau bacaan  
Membuat soal dari wacana atau bacaan jelas merangsang siswa berpikir, sebab untuk menjawab soal dengan benar siswa dituntut untuk memahami isi bacaan dengan saksama.

Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini dengan cara ini, meskipun dengan sedikit paksaan namun efektif. Hasilnya bukan dipetik kemudian hari, namun saat itu juga. Dengan membaca baik, hasil yang di dapatpun baik pula (Masri Sareb Putra. 2008).

Ada beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut Usaha- usaha yang dapat ditempuh, antara lain:

- 1) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- 2) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- 4) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- 5) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012)

Menurut Tanner and Tanner para pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa mendatang (Slameto, 2010)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2011)

Lebih lanjut Suparno dan Yunus mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Mohamad Yunus, 2009). Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut Nurudin adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. (Nurudin, 2010) Sementara itu Semi mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (M. Atar Semi, 2007)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

## PEMBAHASAN

Pengertian Gerakan Literasi Sekolah secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya (Ibadullah, 2017:6). Menurut Frances, "*literacy is all about spelling, writing and punctuation, is that it deskills teachers*". Melek huruf adalah tentang pengejaan, penulisan dan tanda baca, yang merupakan keterampilan guru (Christie, France, 1998:49). Menurut Goody, literasi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat tersebut sesuai dengan makna literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster, yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa latin *literature* dan bahasa inggris *letter*.

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Tidak hanya membaca dan menginterpretasi lambang

huruf dan angka, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video maupun adegan (Ibadullah, dkk. 2017). Yunus mengatakan bahwa orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf disebut literat. Sedangkan pengertian literasi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Yunus Abidin, dkk. 2017).

Strategi Literasi Nasional mendefinisikan 'literasi' sebagai keseimbangan antara keterampilan membaca, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Untuk guru murid dengan kebutuhan pendidikan khusus, sekolah tantangannya adalah memastikan bahwa siswa membuat kemajuan melalui semua aspek melek huruf, dengan baik waktu dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan mereka (Heather Duncan and Sarah Parkhouse, 2002).

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis (Beverly Axfield, Pamela Harders, and Fay Wise, 2009). Menurut Kate Literasi dipandang sebagai salah satu praktik komunikasi yang dilakukan anak-anak. Perhatian akan diberikan menggambar, membuat model, sikap dan penyampaian yang di bawa anak-anak ke praktik literasi (Kate Pahl and Jennifer Rowsell, 2005)

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Dewi Utama Faizah, dkk, 2016). Sejalan dengan GLS, Taylor juga mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali suatu kebutuhan, kemudian mengakses, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi. (Joie Taylor, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelek wacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Pembelajaran Literasi menggunakan pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar. Pendekatan ini yang terpenting adalah anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memaknai (*making meaning*) suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya (Sulhan, Najib, 2016)

#### A. Tujuan dan Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dalam buku Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar memiliki tujuan dan manfaat bagi banyak pihak. Berikut Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

1. tujuan dari Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Dewi Utama Faizah, dkk., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah juga mempunyai manfaat yang menjadikan sekolah literasi, masyarakat literasi dan juga pada penumbuhan budaya baca tulis. Berikut beberapa manfaat dari



Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

1. tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat di semua wilayah Indonesia;
2. semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi;
3. semakin banyak guru atau pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didiknya;
4. adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya;
5. adanya komunitas baca di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas baca menjadi model bagi komunitas baca lain;
6. adanya kegiatan yang membantu siswa, anak-anak, guru dan pegiat komunitas baca untuk berbagi pengalaman terbaik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tinggi literasinya (Dadang Sunendar, 2016).

### B. Tahapan – Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah, warga sekolah dan sistem pendukung lainnya. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahapan yang terdiri dari:

1. Tahap pembiasaan, tahap ini adanya penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang terdapat dalam Permendikbud no 23 tahun 2015.
2. Tahap pengembangan, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
3. Tahap pembelajaran, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi dalam semua mata pelajaran (Dewi Utama Faizah, dkk, 2016).

### C. Macam-Macam Literasi

Literasi memiliki enam macam yang tiap kemampuannya berbeda dalam lingkungannya, yaitu:

1. **Literasi Dini (*Early Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Pihak yang berperan aktif adalah orangtua dan keluarga, guru/PAUD, dan pamong/pengasuh.
2. **Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.
3. **Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)** antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.
4. **Literasi Media (*Media Literacy*)** yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal dan keluarga.

5. **Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)** yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial (tetangga/masyarakat sekitar).
6. **Literasi Visual (*Visual Literacy*)**, adalah pemahaman tingkat lanjutantara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial “tetangga/masyarakat sekitar” (Pangesti Wiedarti, dkk. 2016).

#### D. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Hal ini disebabkan mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, misalnya menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu, yang merupakan kegiatan literasi bermakna.
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya dengan saling mendengarkan serta menghormati perbedaan pandangan.
6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multicultural (Abidin Yunus, dkk. 2017).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis dan pembahasan mengenai implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa efektif. Hal ini terlihat dari terlaksananya program literasi sekolah tersebut dapat mengidentifikasi kelemahan program yang perlu diperbaiki, dan memberikan masukan berharga kepada stakeholder untuk meningkatkan program literasi di masa depan.

Implikasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa jika dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peserta didik, manfaatnya meliputi peningkatan kemampuan akademik, minat baca, keterampilan literasi, dan motivasi belajar

Faktor pendukung secara garis besar diantaranya fasilitas dan sarana prasarana yang sudah memenuhi, kemampuan sekolah dalam manajemen literasi juga sangat baik dan mendukung, serta dukungan dari siswa juga stakeholder sangat baik. Sedangkan untuk faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program literasi sekolah diantaranya pengaruh dari luar seperti kurangnya minat baca siswa, sikap social/pergaulan dan pemakaian gadget atau gawai secara kurang bijak, serta rendahnya kemampuan dalam menentukan topik/tema yang beragam.

## SARAN

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan data di atas adalah Sekolah perlu terus meningkatkan program literasi dengan fokus pada peningkatan minat baca siswa. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan literasi menarik lainnya dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.

Penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi para guru agar mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih baik dalam mengajar dan mendukung program literasi. Dukungan dan partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan juga harus didorong untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan implementasi program. Sekolah perlu lebih aktif melibatkan partisipasi siswa dan orang tua dalam gerakan literasi sekolah. Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi serta mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk berdiskusi tentang pentingnya membaca dan literasi akan lebih mendorong partisipasi aktif dari semua pihak.

Upayakan untuk selalu menyediakan bahan bacaan yang beragam, menarik, dan relevan dengan minat siswa. Mengumpulkan donasi buku dari pihak lain atau mengadakan kampanye untuk menyediakan lebih banyak bahan bacaan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan bahan literasi di sekolah. Lebih fokus pada aspek efek jangka panjang dari program literasi, seperti pengembangan keterampilan hidup dan sikap positif terhadap membaca. Dengan mengadakan kegiatan yang menggali potensi siswa dan mengembangkan kemampuan mereka melalui literasi, diharapkan dampak jangka panjang dari program ini dapat semakin terasa.

Penting untuk memperhatikan pandangan siswa yang merasa partisipasinya masih cukup (15%). Mengidentifikasi alasan di balik pandangan ini dan berbicara dengan siswa yang mungkin merasa demikian, serta mencari cara untuk lebih memperkuat partisipasi mereka, akan membantu meningkatkan kualitas program literasi secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Beverly Axfield, Pamela Harders, and Fay Wise. (2009). *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, Australia: ACER Press.
- Christie, France, dkk. (1998). *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. London: Routledge.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang Sunendar. (2016). *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi Utama Faizah. (2016). dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- H.G Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Heather Duncan and Sarah Parkhouse. (2002). *Improving Literacy Skills for Children with Special Educational Needs*. (New York: Taylor & Francis e-Library).
- Ibaddullah, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. Magetan: AE Media Grafika
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Gaung persada Press.
- Joie Taylor. (2006). *Information Literacy and the School Library Media Center*. London: Libraries Unlimited.
- Kate Pahl and Jennifer Rowsell. (2005) *Literacy and Education*. London: SAGE.
- M. Atar Semi, (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, Bandung: Angkasa.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Nurudin, (2010). *Dasar-dasar Penulisan*, Malang: UMM Press.
- Pangesti Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sadirman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinai. (2017) *The Qur'an: A Historical-Critical Introduction*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, Najib. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Suparno dan Mohamad Yunus (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.